

SUBJECTIVE WELL-BEING PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

**Ngafifatun Nazilah
Tabah Aris Nurjaman**

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: ngafifatunnazilah@gmail.com

ABSTRAK

Menjadi guru di SLB merupakan pekerjaan yang tidak mudah, terdapat banyak tugas dan tantangan yang dihadapi. Guru SLB dituntut untuk selalu nyaman dan senang sehingga menikmati pekerjaannya, jika suatu pekerjaan dapat dinikmati maka akan tercipta rasa puas dalam kehidupan yang dijalani dan tanpa merasa terbebani, hal ini berkaitan dengan subjective well-being. Subjective well-being merupakan kemampuan individu dalam menilai kehidupannya berdasarkan kepuasan dalam hidup, ungkapan perasaan yang menyenangkan, dan ungkapan perasaan tidak menyenangkan yang individu rasakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran subjective well-being pada guru di sekolah luar biasa (SLB) Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru yang mengajar di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta dan tiga significant other. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi terstruktur atau tersamar, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki subjective well-being dengan menilai kepuasan dalam hidupnya berbeda-beda terutama dalam memaknai pekerjaan dan kepuasan terhadap pendapatan. Sedangkan kepuasan hidup di masa depan, ketiga subjek memiliki tujuan yang sama yaitu ingin lebih baik lagi dari sekarang, kesamaan lainnya dari ketiga subjek yaitu terkait peningkatan kemampuan murid, dan menjalin hubungan sosial. Ketiga subjek saat ini telah merasa nyaman dan menikmati profesinya. Kemudian ketiga subjek juga merasakan afek positif dan afek negatif selama menjadi guru di SLB. Pada subjek ketiga memiliki afek negatif yang sedikit berbeda dari kedua subjek lainnya. Subjective well-being yang dimiliki ketiga subjek dianalisis menggunakan aspek dari Diener (2009) yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi subjective well-being pada ketiga subjek yaitu pendidikan, pendapatan, kontak sosial, serta adanya faktor internal seperti kebersyukuran dan spiritualitas.

Kata kunci : ABK Autis, Guru SLB, Subjective Well-Being

SUBJECTIVE WELL-BEING TO TEACHERS IN AUTISMA DIAN AMANAH SPECIAL SCHOOL (SLB) YOGYAKARTA

Ngafifatun Nazilah
Tabah Aris Nurjaman

Department of Psychology
Faculty of Business & Humanities
University of Technology Yogyakarta
Email: ngafifatunnazilah@gmail.com

ABSTRACT

Becoming a teacher at an SLB is not an easy job; many tasks and challenges must be faced. SLB teachers are always required to be comfortable and happy to enjoy their work; if an individual can enjoy a job, it will create a sense of satisfaction in the life they live, and without feeling burdened, this is related to subjective well-being. Subjective well-being is an individual's ability to assess one's life based on life satisfaction and expressions of pleasant and unpleasant feelings that individuals feel. This study aims to describe teachers' subjective well-being at the Autism Special School (SLB) Dian Amanah Yogyakarta. The research method used is qualitative with a case study approach. The selection of research subjects uses the purposive sampling technique, which is based on the researcher's criteria. The subjects in this study consisted of three teachers who teach at SLB Autism Dian Amanah Yogyakarta, and three significant others. Data were collected by direct or covert observation methods, semi-structured interviews, and documentation. The results showed that the three subjects had subjective well-being by assessing their satisfaction in life differently, especially in interpreting work and satisfaction with income. While life satisfaction in the future, the three subjects have the same goal, wanting to be better than now, other similarities between the three subjects are related to improving students' abilities and establishing social relationships. The three subjects now feel comfortable and enjoy their profession. Then the three subjects also felt positive and negative effects while being a teacher at SLB. The third subject has a slightly different negative impact from the other two subjects. The subjective well-being of the three subjects was analyzed using aspects from Diener (2009); cognitive and affective aspects. In addition, some factors affect subjective well-being in the three subjects, i.e., education, income, social contacts, and the presence of internal factors such as gratitude and spirituality.

Keywords: ABK Autism, SLB Teachers, Subjective Well-Being